



Missouri Mathematics Project Berbantuan Media Question Card Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika

Putu Rastiti Kusumasari¹, I G.A. Agung Sri Asri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

Kata Kunci:

MMP, Question card, Matematika.

Keywords:

MMP, Question card, Mathematics

Abstrak

Rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan matematika siswa di sekolah dasar disebabkan karena kesulitan siswa dalam memahami pelajaran matematika sehingga perlu memaksimalkan penggunaan model serta media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD. Desain penelitian ini memakai *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang dilibatkan ialah seluruh kelas V SD sebanyak 170. Penentuan sampel pada penelitian ini mempergunakan teknik *cluster random sampling* dengan sampel secara keseluruhan ialah 66 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kompetensi pengetahuan matematika. Data yang terkumpul dinormalisasikan menggunakan gain skor kemudian dianalisis menggunakan uji-t *polled varians*. Hasil analisis uji-t memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,463 > 1,998$ pada taraf signifikansi 5% dan dk 64. Sehingga H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD yang disebabkan karena pembelajaran dengan model *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika melalui langkah-langkah pembelajaran yang dapat melatih siswa menemukan konsep-konsep matematika ketika proses belajar berlangsung sehingga dapat mempermudah siswa memahami pelajaran matematika.

ABSTRACT

The low achievement of students' competence on mathematic in elementary school due to the difficulty of students in understand mathematics so that it's necessary to maximize the use of model and learning media. The purpose of this research was to investigate the significant influence of missouri mathematics project model assisted by question card media on mathematics knowledge competence on fifth grade of elementary school. This research design used nonequivalent control group design. The population involved was the whole on fifth grade of elementary school as many as 170. The determined of the sample used a cluster random sampling techniques with a total sample of 66 students. Data collection technique used a mathematic knowledge competenc test. The collected data was normalize by using the gain score and then analyzed by using the polled variance t-test. The results of the t-test analyzed was obtained $t_{observed} > t_{critical}$ value, that was $6,4632 > 1,998$ significance difference of 5% and the degree of freedom 64. Thus H_0 was rejected. There was a significant effect of missouri mathematics project model assisted by question card media on mathematics knowledge competency in class V elementary school because learned with the missouri mathematics project model assisted by a media question card was able to improve the competence of mathematic knowledge that can train students to find mathematics concept when the learning process took place and it can make it easier for students to understand mathematics.

Pendahuluan

Pendidikan adalah wadah untuk menumbuhkan potensi diri pada peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, unggul serta berdaya saing. Pendidikan mampu memberi pengalaman belajar yang berharga bagi siswa, karena dengan pendidikan seseorang bisa mengembangkan potensi dirinya. (Miskawati, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020) menyatakan pendidikan merupakan cara penataan yang terstruktur guna mendewasakan seseorang. Di Indonesia telah menetapkan jenjang-jenjang pendidikan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, salah satunya yakni pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan di SD memegang peran penting untuk membentuk karakter serta potensi peserta didik. Maka dari itu, dalam pendidikan di sekolah dasar perlu diperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah melakukan tindakan yaitu penyempurnaan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan peningkatan (Juano, 2016; Meri, 2019). Kurikulum ini mampu memberi peningkatan serta keseimbangan kompetensi dan mampu menumbuhkan dan meningkatkan potensi diri siswa (Japa & Suarjana, 2015; Shomin, 2014). Penyempurnaan kurikulum tersebut adalah penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didalamnya terdapat penanaman karakter, sikap, keterampilan, pengetahuan dan budaya pada peserta didik. Pada kurikulum 2013 dijenjang sekolah dasar lebih menekankan pada pendidikan karakter (Mega, Pudjawan, & Margunayasa, 2015; Razali & Siswanto, 2015). Pada kurikulum 2013 guru juga dituntut untuk membuat siswa lebih aktif dan memiliki kreativitas yang mampu merangsang kecerdasan peserta didik. Kurikulum 2013 dibuat untuk memberikan pengalaman belajar untuk siswa sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, bersikap dan bertindak yang baik. Maka dari itu, pembelajaran kurikulum 2013 dapat memberikan pengalaman belajar untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan siswa, khususnya pada pelajaran matematika.

Pemasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang mengalami kendala dalam mencapai kompetensi pengetahuan matematika secara optimal. Banyak siswa yang kurang berperan pada saat proses pembelajaran hal tersebut dikarenakan guru menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Anika & Fajar (2020) juga menyatakan beberapa siswa yang aktif dalam belajar membuat proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal. Pembelajaran yang terjadi di sekolah seharusnya kreatif dan inovatif sehingga siswa termotivasi untuk belajar. permasalahan tersebut juga dihadapi pada pembelajaran matematika. Tidak semua siswa menyukai mata pelajaran matematika hal tersebut disebabkan karena materi matematika sangat luas. Pemasalahan ini juga ditemukan pada salah satu sekolah dasar.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan serta wawancara di SD Gugus II Mengwi, memperoleh hasil ulangan akhir semester 1 pada muatan mata pelajaran matematika masih terdapat 5 sampai 6 peserta didik belum memenuhi KKM yaitu 70. Sekitar 45 % siswa masih kesulitan pada pembelajaran matematika yang diperoleh dari total peserta didik kelas V SD Gugus II Mengwi yaitu sebanyak 170 peserta didik. Sehingga perlu dilaksanakan peningkatan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Banyak yang beranggapan matematika ini adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga sebelum siswa sudah menyerah dan menciptakan rasa bosan, selain itu hal itu juga didukung kurangnya penerapan model dan media pembelajaran, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai konsep yang dijelaskan yang mengakibatkan rendahnya pencapaian kompetensi pengetahuan matematika siswa. Agar kompetensi pengetahuan matematika dapat tercapai secara optimal, hendaknya diciptakan suasana belajar yang tidak membosankan serta hendaknya mempergunakan model serta media pembelajaran yang selaras dengan proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana kelas aktif serta kondusif.

Matematika dikenal sebagai salah satu pelajaran yang tidak mudah dipahami serta diikuti oleh peserta didik (Khotimah, 2017; Wahyudi & Indri, 2017). Sehingga matematika memerlukan konsentrasi penuh dalam mempelajarinya (Wardani & Wiyasa, 2020). Tujuan pemberian pelajaran

matematika di SD yakni membantu peserta didik menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan dunia yang dinamis ini (Winursiti, 2017). Dalam pelajaran matematika memerlukan pemahaman tentang suatu konsep untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya berguna dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Japa, Suarjana, & Widiana, 2017; Sari Wirdaningsih, I Made Arnawa, 2017) melalui matematika siswa dilatih berpikir logis, analitis, kreatif dan sistematis dalam memecahkan permasalahan matematika. Matematika adalah ilmu yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bekerjasama serta berargumentasi yang berkontribusi pada penyelesaian masalah sehari-hari (Lestari, 2015; Restyani, 2018). Matematika ini terdiri dari simbol, pola mengorganisasikan serta pembuktian yang logis (Arianti, Wiarta, & Darsana, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut matematika ialah mata pelajaran yang dapat melatih peserta didik berpikir analitis, logis, melakukan pembuktian secara logis serta mampu mengembangkan pola kebiasaan bekerja bersama-sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika adalah guru harus menerapkan pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran yang menarik serta tepat yang dapat digunakan agar meningkatnya kompetensi pengetahuan matematika siswa ialah model pembelajaran *missouri mathematics project* mampu memberi dampak positif bagi siswa karena di dalamnya terdapat penugasan proyek yang dapat mempermudah memahami materi yang sedang dipelajari (Aziz, Kusumaningsih, & Rahmawati, 2020b; Sulfemi & Desmiati, 2018b) *Missouri mathematics project* ialah model yang menfokuskan peserta didik untuk aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung (Diantari, 2019; Sulfemi & Desmiati, 2018b). Pada proses pembelajaran pendidik memiliki peran sebagai fasilitator, pendamping, serta membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka hingga memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rahmiati & Fahrurrozi, 2016). Selain itu penerapan model *missouri mathematics project* bisa memberikan peluang bagi siswa lebih mudah memahami materi terkait dengan konsep matematika (Aziz, Kusumaningsih, & Rahmawati, 2020). Kelebihan dari model *missouri mathematics project* yakni banyak materi yang dapat disampaikan pada peserta didik (Hidayah & Aulia, 2015b; Purwanti, 2015) Pelaksanaan model pembelajaran *missouri mathematics project* lebih kepada diskusi bersama. Proses pembelajaran tersebut mampu membangun serta mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini juga mampu membantu siswa percaya terhadap suatu konsep yang ia peroleh serta melaksanakan proses pemecahan masalah secara sistematis dan tepat. Penggunaan model pembelajaran ini bisa dikolaborasikan dengan media pembelajaran agar menjadi lebih menarik. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai penyampaian pesan belajar (Kurnia, Damayani, & Kiswoyo, 2019). Salah satu media yang bisa dipergunakan yaitu *question card*. *Question card* adalah media pembelajaran berbasis visual (Ari Astuti, Ardana, & Putra, 2019).

Media *question card* yakni media visual berupa kertas dengan ukuran 10x10 cm yang berisi pertanyaan atau instruksi tertentu (Gunarta, 2019; Siti, 2020). Media *question card* dipergunakan guru sebagai alat bantu agar siswa aktif ketika kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman materi (Siti, 2020). *Question card* dari segi isinya berisi instruksi ataupun latihan soal dari guru yang berkaitan dengan materi ajar. Kartu-kartu ini nantinya akan diberi warna-warna yang menarik menggunakan tulisan-tulisan yang menarik pula. Media *question card* menyebabkan keterlibatan peserta didik lebih aktif, dan dapat menumbuhkan kerjasama (Ratnawati, Handayani, & Hadi, 2020). Dari segi isi pada media *question card* disesuaikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga bisa memacu rasa keingintahuan peserta didik, gambar-gambar ilustrasi yang telah dicocokkan dengan materi, serta mempergunakan contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Media *question card* ini dirancang untuk mendukung isi dari materi pelajaran.

Hasil penelitian ini relevan oleh penelitian (Rinduhati & Sapri, 2019) yang menyatakan yakni model *Missouri mathematics project* memberi pengaruh pada prestasi peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu. Begitu pula penelitian lain yang mendukung yakni penelitian oleh (Diantari, 2019) yang menyatakan model pembelajaran *missouri mathematics project* memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Melaya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh (Rahmiati & Fahrurrozi,

2016), yang menyatakan terdapat pengaruh model *missouri mathematics project* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus II Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel terikat yang diteliti, yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika sedangkan penelitian yang dilaksanakan variabel terikatnya adalah kompetensi pengetahuan matematika. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh (Sulfemi & Desmiati, 2018b) yang menyatakan pengaruh model *missouri mathematics project* berbantuan media *relief experience* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan serta variabel terikat yang diteliti. Langkah-langkah model pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran *missouri mathematics* (Marliani, 2015). Adapun Langkah-langkah tersebut yaitu yaitu pendahuluan, pengembangan, kerja kooperatif, *seatwork*, serta penugasan. Proses pengaplikasian materi pembelajaran dengan model ini mampu membuat pembelajaran lebih efektif. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat dirangkum yakni model pembelajaran *missouri mathematics project* ialah model di dalamnya terdapat pengerjaan tugas proyek serta latihan-latihan soal yang bisa memudahkan siswa ketika memahami pelajaran.

Metode

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen semu dengan desain *Non-equivalent control group design*. Dalam rancangan penelitian *Nonequivalent control group design* terdapat dua kelompok subjek, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dan satu kelompok lagi sebagai kelompok kontrol (Setyosari, 2016). Sebelum diberikannya perlakuan, dilaksanakan pengukuran awal terlebih dahulu dengan dilaksanakannya pemberian *pretest* pada kedua kelompok. Kemudian, pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card*, sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional dengan pendekatan saintifik.

Prosedur penelitian ini menempuh langkah-langkah yang meliputi tiga tahapan, yakni: tahap persiapan, pelaksanaan serta tahap akhir eksperimen. Berikut pemaparan dari setiap tahapan, yaitu ditahap persiapan hal yang dikerjakan yaitu 1) melaksanakan wawancara bersama kepala Gugus II Kecamatan Mengwi, menyusun RPP, menyusun dan mempersiapkan sumber belajar serta media pembelajaran, mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing dan wali kelas, melakukan uji coba instrumen, melakukan pengundian untuk menentukan sampel, memberi *pretest* kepada kedua kelompok, menguji kesetaraan *pretest* menggunakan uji t, serta kemudian mengadakan pengundian dalam menentukan kelompok eksperimen serta kontrol.

Kemudian tahap pelaksanaan hal yang dilakukan adalah 1) memberikan *pretest* untuk kelompok eksperimen serta kontrol, 2) melaksanakan penelitian di kelompok eksperimen dengan pemberian model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card*, 3) pemberian perlakuan kepada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, 4) perlakuan diberikan sebanyak 6 kali di kelas eksperimen serta kontrol yang sudah dicocokkan sesuai jam pelajaran. Pada tahap akhir yakni pemberian *posttest* untuk kedua kelompok, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data hasil dari penelitian.

Ketika pelaksanaan sebuah penelitian harus memilih populasi yang akan digunakan. Populasi yakni kumpulan orang yang memiliki ciri khas tertentu yang dijadikan sumber pengambilan sampel untuk diteliti dan kemudian ditarik simpulan (Yulia Citra, 2018). Populasi pada penelitian ini yang meliputi 5 kelas dalam 5 sekolah dasar sebanyak 170 siswa. Setelah populasi ditentukan, maka selanjutnya menetapkan sampel penelitian. Teknik yang dipakai saat menentukan sampel ialah teknik *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara tidak langsung ke unit pengamatan

dengan mengambil sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit pengamatan yang ada (Juniantari, Pujawan, & Widhiasih, 2019). Teknik ini dilakukan dengan pengundian. Sampel dipenelitian ini ialah kelas V SD No. 1 Minggu sebanyak 35 orang serta kelas V SD No. 3 Minggu sebanyak 31 orang siswa.

Penyetaraan kemampuan awal siswa dilakukan dengan pemberian *pretest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kesetaraan sampel (Zahro, Degeng, & Mudiono, 2018). Setelah *pretest* diberikan dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan uji t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok setara secara akademik agar tidak menjadi faktor perancu dalam analisis selanjutnya. Uji prasyarat yakni uji normalitas serta uji homogenitas akan dilaksanakan dahulu sebelum dilakukan analisis mempergunakan uji t. Pengundian kedua dapat dilakukan jika sampel sudah setara. Selanjutnya yaitu kelas V SD Nomor 1 Minggu sebagai kelompok eksperimen belajar mempergunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* serta kelompok kontrol yaitu kelas V SD Nomor 3 Minggu dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan pendekatan saintifik. Kedua kelompok tersebut diberi perlakuan sebanyak 6 kali pertemuan. Lalu dilanjutkan memberikan *posttest*. Hasil *pretest* serta *posttest* yang telah diperoleh lalu dianalisis menjadi data gain skor ternormalisasi untuk mendapatkan data kompetensi pengetahuan matematika peserta didik.

Untuk memperoleh data kompetensi pengetahuan matematika maka siswa diberikan tes. Jenis tes yang dipakai dalam pengumpulan data ialah tes objektif berbentuk pilihan ganda biasa. Tes objektif pilihan ganda biasa yang akan digunakan memiliki 4 pilihan jawaban (a, b, c dan d). Setiap item diberikan skor 1 apabila siswa menjawab dengan benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban), serta skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator dalam pembelajaran. Indikator digunakan sebagai tolak ukur dan butir tes dijabarkan berdasarkan indikator tersebut. KD serta indikator dituangkan kedalam kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kompetensi Pengetahuan Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Bentuk Soal	Nomor Soal	Banyak Soal
		C1	C2	C3	C4			
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan).	3.5.1 Menjelaskan volume bangun ruang.	√				Pilihan Ganda Biasa (PGB)	1	1
	3.5.2 Mengidentifikasi sifat-sifat balok.	√				Pilihan Ganda Biasa (PGB)	2, 3, 4	3
	3.5.3 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus.	√				Pilihan Ganda Biasa (PGB)	5, 6	2
	3.5.4 Mengidentifikasi rumus volume balok dan kubus.	√				Pilihan Ganda Biasa (PGB)	7, 8	2
	3.5.5 Menghitung volume balok dengan kubus satuan.		√			Pilihan Ganda Biasa (PGB)	9, 10, 11, 12	4
	3.5.6 Menghitung		√			Pilihan	13, 14,	4

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kognitif				Bentuk Soal	Nomor Soal	Banyak Soal
		C1	C2	C3	C4			
	volume kubus dengan kubus satuan.					Ganda Biasa (PGB)	15, 16	
	3.5.7 Menentukan volume balok yang diketahui panjang, lebar dan tingginya			√		Pilihan Ganda Biasa (PGB)	17, 18, 21, 28	4
	3.5.8 Menentukan volume kubus yang diketahui sisinya.			√		Pilihan Ganda Biasa (PGB)	22, 23, 24, 25, 26	5
	3.5.9 Menghitung salah satu sisi balok yang diketahui volumenya.		√			Pilihan Ganda Biasa (PGB)	19, 20, 29, 35	4
	3.5.10 Menentukan panjang sisi kubus yang diketahui volumenya.			√		Pilihan Ganda Biasa (PGB)	30, 31, 32	3
	3.5.11 Memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan volume balok.				√	Pilihan Ganda Biasa (PGB)	33, 34, 27, 36	4
	3.5.12 Memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan volume kubus.				√	Pilihan Ganda Biasa (PGB)	37, 38, 39, 40	4

Dari tabel kisi-kisi di atas, terdapat 12 indikator yang harus dicapai oleh siswa yang terdiri dari 4 indikator dari C1 (mengingat), 3 indikator pada C2 (memahami), 3 indikator pada C3 (menganalisis), dan 2 indikator pada C4 (menerapkan). Sebelum tes diberikan pada masing-masing kelompok, tes sudah diuji kelayakan instrumennya, melalui 1) Uji Validitas yang meliputi dari uji validitas isi yang berfungsi mengukur tujuan khusus tertentu yang selaras dengan materi pelajaran yang dipelajari serta validitas butir yang diperoleh dari observasi di lapangan dan untuk mengukur validitas butir tes menggunakan rumus koefisien korelasi point biserial (r_{pbi}).

Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan cara pengolahan data dengan penerapan rumus-rumus untuk memperoleh kesimpulan. Statistik inferensial dalam penelitian ini dipergunakan menganalisis data gain skor yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* serta *posttest*. Teknik pada penelitian ini memakai uji *t polled varians* untuk menganalisis kompetensi pengetahuan matematika. Skor *pretest* serta *posttest* diambil dari sampel penelitian, yakni

kelompok eksperimen serta kontrol yang ternormalisasi memakai rumus gain skor ternormalisasi. Analisis statistik yang dipakai dalam pengujian hipotesis ialah uji-t tipe *polled varians*. Rumus uji t *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen (Sugiyono, 2015).

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan tentang hasil dari posttest dikelompok eksperimen serta kelompok kontrol di SD Gugus II Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. Data yang telah didapatkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni data kompetensi pengetahuan matematika siswa kelompok eksperimen kelas V SD No. 1 Munggu serta data kompetensi pengetahuan matematika siswa kelompok kontrol kelas V SD No. 3 Munggu.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali perlakuan di kelas eksperimen yang mempergunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* serta 6 kali pembelajaran mempergunakan pembelajaran konvensional di kelompok kontrol. Di akhir pertemuan kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* untuk memperoleh kompetensi pengetahuan matematika siswa. Setelah diperoleh skor *posttest* maka dilanjutkan dengan menganalisis skor ke dalam rumus *gain skor* ternormalisasi dari hasil *pretest* serta *posttest*. Lalu data *gain skor* ternormalisasi tersebut dianalisis sehingga diperoleh *mean*, standar deviasi, varians, skor minimum serta maksimum. Hasil deskripsi data bisa dilihat pada tabel 2, berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Gain Skor Ternormalisasi Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<i>Mean</i>	0,404	0,339
Standar deviasi	0,222	0,161
Varians	0,050	0,026
Skor minimum	0,00	0,00
Skor maksimum	0,88	0,73

Berdasarkan tabel tersebut, diuraikan hasil perhitungan data gain skor kompetensi pengetahuan matematika kelompok eksperimen diperoleh *mean* sebesar 0,404, standar deviasi 0,222, varians diperoleh sebesar 0,050, sedangkan kelompok kontrol diperoleh rerata sebesar 0,339, standar deviasi 0,161, varians diperoleh sebesar 0,026. Berdasarkan hasil data perhitungan yang didapatkan, menunjukkan gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan matematika kelompok eksperimen mempunyai nilai *mean* lebih daripada kelompok kontrol.

Selanjutnya kompetensi pengetahuan matematika siswa kedua kelompok dapat ditentukan dengan mengkategorikan rerata masing-masing kelompok melalui PAN skala lima sehingga diperoleh rerata kelompok eksperimen serta kontrol sama-sama berada pada predikat cukup. Hal tersebut dikarenakan kedua kelompok sama-sama menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kedua kelompok mempunyai pengalaman belajar yang sama serta sumber belajar yang digunakan sama, yaitu sama-sama menggunakan buku tema serta buku LKS. Uji prasyarat yakni uji normalitas serta homogenitas dilakukan lebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Berikut dipaparkan rekapitulasi hasil uji normalitas gain skor ternormalisasi.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran data dari Data Gain Skor Ternormalisasi Sampel Penelitian

No.	Sampel	Nilai Maksimum $ F_T - F_S $	Nilai Tabel <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
1.	Kelas V SD No. 1 Munggu (Kelompok Eksperimen)	0,081	0,224	Berdistribusi Normal
2.	Kelas V SD No. 3 Munggu (Kelompok Kontrol)	0,078	0,238	Berdistribusi Normal

Dari hasil uji normalitas kelompok eksperimen, menunjukkan nilai $|F_T - F_S|$ terbesar = 0,081 serta dilanjutkan dengan membandingkan nilai tabel *kolmogorov-smirnov* ditaraf signifikansi 5% yakni 0,224. Dikarenakan nilai $|F_T - F_S|$ terbesar 0,081 < harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* = 0,224, sehingga H_0 diterima dan sebaran data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok kontrol, menunjukkan nilai $|F_T - F_S|$ terbesar= 0,078 dan dibandingkan dengan nilai tabel *kolmogorov-smirnov* yakni 0,238. Nilai $|F_T - F_S|$ terbesar = 0,078 < harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* = 0,238, sehingga H_0 diterima dan sebaran data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varian data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan matematika dilakukan dengan menggunakan uji F sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,92$, dan pada $F_{tabel} = 3,99$, dengan taraf signifikans 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 66 - 2 = 64$. Maka nilai $F_{hitung} = 1,92 < F_{tabel} = 3,99$, sehingga data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan matematika antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitasnya, dapat diketahui yakni data gain skor ternormalisasi dikelompok eksperimen serta kontrol memiliki sebaran data berdistribusi normal serta varians homogen, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis statistik menggunakan uji t. Berikut adalah hasil analisis uji t data gain skor ternormalisasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji t Kelompok Sampel Penelitian

No.	Kelompok Sampel	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Kelas V SD No. 1 Munggu (Kelompok Eksperimen)	35	64	6,463	1,998
2	Kelas V SD No. 3 Munggu (Kelompok Kontrol)	31			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 6,463$ ditaraf signifikansi 5% serta $dk = (35+31)-2=64$ didapatkan $t_{tabel} = 1,998$. Sesuai kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga $t_{hitung} = 6,463 > t_{tabel} = 1,998$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti adanya perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* dengan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional dikelas V SD gugus II Kecamatan Mengwi. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat

disimpulkan model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Berbantuan Media *Question Card* Berpengaruh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika. Hal

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang telah dilakukan serta dibuktikan secara langsung melalui pengamatan serta penelitian saat proses pembelajaran yang diberikan perlakuan dengan model *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi ajar, lebih aktif serta kritis dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Model pembelajaran *missouri mathematics* memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya (Aziz et al., 2020b; Diantari, Gading, & Japa, 2019). Masalah yang diberikan ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diberikan permasalahan, siswa sangat aktif serta antusias dalam memecahkan permasalahan dengan mencari tahu serta menggali pengetahuannya sendiri dari berbagai informasi sumber yang relevan melalui diskusi kelompok (Sulfemi & Desmiati, 2018a; Yuliani & Noto, 2018). Dengan adanya diskusi kelompok ini juga melatih siswa bagaimana bekerja sama, berkomunikasi, dan berargumentasi. Selain itu siswa juga sangat antusias memecahkan permasalahan yang diberikan, dikarenakan permasalahan tersebut akan menghasilkan sebuah media yang berguna dalam pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami materi ajar. Hasil yang berupa media tersebut termasuk ke dalam penugasan proyek yang terdapat dalam sintak model pembelajaran *missouri mathematics project*. Hasil proyek tersebut nantinya dipresentasikan oleh kelompok yang mendapat giliran.

Dengan adanya presentasi tersebut siswa lainnya dapat mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya jika ada yang belum diketahui pada kelompok yang bersangkutan tanpa harus takut salah. Sehingga dengan model ini juga dapat menambah serta memperluas wawasan siswa. Model pembelajaran *missouri mathematics project* ini menuntut siswa untuk berperan aktif serta kritis dalam memecahkan permasalahan ketika proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri namun tetap dibimbing oleh guru (M. Hanum, 2016; Hidayah & Aulia, 2015). Guru berperan sebagai fasilitator, teman berpikir serta membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan idenya atau gagasan-gagasan yang diperoleh siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mampu memberi peningkatan terhadap kompetensi pengetahuan siswa (Cicilia & Nursalim, 2019; Zainuddin, 2019). Dengan kegiatan tersebut siswa bisa menjalin komunikasi dan bebas menyampaikan pendapatnya tanpa harus takut salah sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, tidak membosankan dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Diantari et al., 2019; Hidayah & Aulia, 2015a) pada model pembelajaran *missouri mathematics project* diberikan sebuah tugas yang didalamnya terdapat permasalahan yang diselesaikan secara berkelompok dan berdiskusi bersama, dengan tugas seperti itu siswa dapat mengembankan ide serta gagasan yang dimilikinya dan dituangkan ke dalam sebuah tugas yang nantinya menghasilkan sebuah produk yang dapat dijadikan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi ajar. Penyelesaian permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan berbagai sumber yang relevan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Praja, & Noto (2018) yang menyatakan karakteristik dari model *Missouri mathematics project* ini yakni terdapatnya penugasan proyek serta pemberian latihan-latihan soal kepada siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Selain keaktifan siswa, guru juga memiliki peran penting yakni bertugas sebagai fasilitator, teman berpikir, membimbing serta mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (Cicilia & Nursalim, 2019; Sari, 2017). Dengan menggunakan model *missouri mathematics project* siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep dalam materi ajar matematika dikarenakan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model ini telah dirancang untuk mempermudah siswa memahami pelajaran yang tetap dibimbing dan diarahkan oleh guru.

Terdapat pengaruh positif model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa. Hal ini diperkuat oleh (Aziz et al., 2020b; Rinduhati & Sapri, 2019) yang menyatakan yakni model *Missouri mathematics project* memberi pengaruh yang positif terhadap kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkannya kompetensi

pengetahuan siswa. Begitu pula penelitian oleh (Diantari, 2019; Sulfemi & Desmiati, 2018a) yang menyatakan model pembelajaran *missouri mathematics project* mampu memberi peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa. Peneliti selanjutnya yakni Mufidah Hanum (2016) yang menyatakan dengan penerapan model *missouri mathematics project* siswa menjadi terampil dalam memecahkan permasalahan sehingga model ini memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan siswa.

Temuan-temuan tersebut memberikan beberapa implikasi yakni penerapan model *Missouri mathematics project* dengan tepat dapat memberi pengaruh terhadap Kompetensi pengetahuan matematika siswa. Selain itu pengaplikasian model *missouri mathematics project* dengan bantuan media *question card* bisa diterapkan pada pembelajaran matematika dan juga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa. Dengan menerapkan model ini siswa dapat belajar bekerjasama, mampu meningkatkan interaksi antar siswa, meningkatkan nalar siswa dan terampil dalam memecahkan permasalahan sehingga mampu mengoptimalkan dan memudahkan siswa memperoleh pemahaman terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari. Informasi penelitian ini berfungsi sebagai petunjuk kepada guru ketika mengimplementasikan model pembelajaran agar bisa mengoptimalkan kompetensi pengetahuan matematika siswa. Salah satunya dapat diterapkan model *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* serta diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas V SD. Potensi pengembangan penelitian model *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* dapat dikembangkan oleh guru yang melanjutkan penggunaan model *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* ini yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Keterbatasan penelitian ini hanya sebatas pada pelajaran matematika, namun dapat diterapkan pada kelas lainnya selain kelas V SD.

Simpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan, didapatkan bahwa model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *missouri mathematics project* berbantuan media *question card* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika pada siswa kelas V SD.

Daftar Rujukan

- Anika, & Fajar. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Ari Astuti, N. M. M., Ardana, I. K., & Putra, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 319–328. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19506>
- Arianti, N. M., Wiarta, I. W., & Darsana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>
- Aziz, A. F., Kusumaningsih, W., & Rahmawati, N. D. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5774>
- Aziz, Kusumaningsih, & Rahmawati. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5774>
- Cicilia, Y., & Nursalim. (2019). Gaya dan Strategi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222–232.
- Diantari. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Realistik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18069>
- Diantari, Gading, & Japa. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Realistik Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18069>
- Gunarta, I. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19338>
- Hanum, M. (2016). Pengaruh Model Missouri Mathematics Project (Mmp) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Membandingkan Nilai Pecahan Kelas V Sdn Gayam 1 Dan 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. *Ekonomi Akuntansi*, 1(8), 1–13. Retrieved from http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.01.10.0387.pdf
- Hanum, Mufidah. (2016). Pengaruh Model Missouri Mathematics Project (Mmp) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Membandingkan Nilai Pecahan Kelas V Sdn Gayam 1 Dan 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–13.
- Hidayah, A., & Aulia, I. (2015a). Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.629>
- Hidayah, & Aulia. (2015b). Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.629>
- Japa, N., Suarjana, I. M., & Widiana, W. (2017). Media Geogebra Dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.23887/IJNSE.V1I2.12467>
- Japa, & Suarjana. (2015). *Pendidikan Matematika*. Singaraja: Undiksha.
- Juano, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12–19. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/14288/pdf>
- Juniantari, M., Pujawan, I. G. N., & Widhiasih, I. D. A. G. (2019). PENGARUH PENDEKATAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SMA. *Journal of Education Technology*. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.17855>
- Khotimah, H. (2017). Prosiding Diskusi Panel Pendidikan PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar."*
- Kurnia, V. T., Damayani, A. T., & Kiswoyo, K. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.166>
- Mega, Pudjawan, & Margunayasa. (2015). Analisis sikap sosial siswa kelas V pada pembelajaran dengan kurikulum 2013. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5631>
- Meri. (2019). Kelas Sosial Dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 63. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17182>
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Purwanti, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 253–266.
- Rahmiati, R., & Fahrurrozi, F. (2016). Pengaruh Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3634.75-86>
- Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantu Question Card terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(01), 44-51file:///C:/Users/hp/Documents/FRIDA/SEMESTER.
- Razali, M. T., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Edukas*, 1(2), 1576–1580.
- Restyani, N. K. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15399>
- Rinduhati, & Sapri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 34–47. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/view/7197>
- Sari. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Question Cards Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10660>
- Sari Wirdaningsih, I Made Arnawa, A. A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI. *Jurna Nasional Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v1i2.535>.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shomin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siti, M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dengan Media Question Card terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN 1 Metro Timur*. 21(1), 1–9.
- Sulfemi, & Desmiati. (2018a). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 232–244. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/269>

- Sulfemi, W. B., & Desmiati, Z. (2018b). Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Berbantu Media Relief Experience Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 232–244.
- Wahyudi, A., & Indri. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Wardani, T., & Wiyasa, I. K. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Catur Paramitha Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*. 3(1), 25–33.
- Winursiti. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Reinforcement Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 17(2), 270–275. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12120>
- Wirasasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>
- YULIA CITRA, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Yuliani, & Noto, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Elemen*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jel.v4i2.478>
- Yuliani, R., Praja, E. S., & Noto, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Elemen*. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i2.478>
- Zahro, F., Degeng, I. N. S., & Mudiono, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement devision (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3021>
- Zainuddin, M. R. (2019). Peran guru PAI Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Journal of Islamic Education*, IV(2), 130–139. Retrieved from <http://www.ejournal.stitmuhsangil.ac.id/index.php/jie/article/view/121>